



Pemkot Antisipasi Penyebaran Wabah

PEMERINTAH Kota (Pemkot) Yogyakarta belum menemukan indikasi penyakit mulut dan kuku (PMK) pada hewan-hewan ternak di wilayahnya. Meski demikian, potensi penularan terus diantisipasi oleh eksekutif.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya, Suyana, mengatakan, pihaknya sudah melakukan pendataan, serta mendatangi peternak kambing dan sapi di wilayahnya. Dari upaya tersebut, seluruh ternak pun dinyatakan sehat.

"Tapi, di sana kita berikan sosialisasi, bahwa sekarang ini sedang ada wa-

bah PMK di beberapa daerah, agar mereka semakin waspada juga," ulasnya, Selasa (17/5).

Selain peternakan yang jumlahnya di Kota Yogya cenderung sedikit, DPP melangsungkan skema pengawasan di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) yang dikelolanya. Yakni, lewat langkah pemeriksaan hewan pada awal kedatangan.

"Biasanya kan datang masuk kandang, baru diperiksanya setelah mau disembelih. Kalau sekarang, begitu datang, ya, langsung diperiksa. Begitu ditemukan gejala, hewan kita karantina dulu itu, di

tempat khusus," ucap Suyana.

Ia menuturkan, hewan ternak terindikasi PMK pun secara fisik sangat tampak, sehingga mudah dibedakannya. Walau begitu, sejak PMK mulai mewabah, pemotongan di RPH tetap stabil dan tak mengalami penurunan berarti.

"Pemotongan masih sama, per hari sekitar 15an, sampai sekarang Alhamdulillah belum ada temuannya di sini (RPH). Tapi, harus diakui, meski tidak menular ke manusia, PMK berpotensi berdampak ke ekonomi," ucapnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005